

SURAT TUGAS

Nomor: 730-R/UNTAR/PENELITIAN/VIII/2022

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **RITA MARKUS IDULFILASTRI, Ir., M.Psi., Dr.**
2. **SRI TIATRI, S.Psi., M.Si., Ph.D., Psikolog**
3. **KENI, S.E., M.M., Dr.**
4. **FRANSISCA IRIANI ROESMALA DEWI, Dra, M.SI., Dr.**
5. **JAP TJI BENG, Ir., MMSI., Ph.D.**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul : Dampak Psikologis Mahasiswa pada Implementasi Pembelajaran Kolaboratif & Partisipatif di Kabupaten B
Nama Media : Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni
Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara
Volume/Tahun : 6/1
URL Repository :

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

30 Agustus 2022

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : 658d5af54a8a6fed1ce1a3eadaf5daf7

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

DAMPAK PSIKOLOGIS MAHASISWA PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN PARTISIPATIF DI KABUPATEN BELITUNG

Rita Markus Idulfilastr¹, Sri Tiatri¹, Keni^{2*}, Nafiah Solikhah³,
Fransisca I. R. Dewi¹, Jap Tji Beng⁴

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: sri.tiatri@untar.ac.id; ritamarkus@fpsi.untar.ac.id; fransiscar@fpsi.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: keni@fe.untar.ac.id

³Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: nafiahs@ft.untar.ac.id

⁴Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: t.jap@untar.ac.id

Masuk : 27-12-2021, revisi: 30-04-2022, diterima untuk diterbitkan : 30-04-2022

ABSTRACT

Collaborative and participatory learning is one of the main success indicators (IKU) required to assess the achievement of MBKM implementation. This research activity is project-based (team-based project), namely field project activities carried out according to the actual setting, not activities in the classroom. The aim of the research is to see the psychological impact of collaborative and participatory learning before and after implementing the project. The theoretical concepts used are readiness to change and passion. The changing dimension consists of changes in efficacy, changes in accuracy, management support, personal benefits and the passion dimension consists of harmony passion and obsessive passion. The research method used a quasi-experimental with a sample of 6 UNTAR students and pre-test, post-test and interview data were taken. Processing of data using correlation and comparing the mean t-test. The results showed that there was a strong and significant relationship between pre-test, post-test on readiness to change and passion. especially on the dimensions of accuracy in making changes, changes in efficacy and passion for harmony. However, the results of the mean difference showed significant only in the change in success. The conclusion of this research is the impact of psychological impact on efficacy changes that occur in students who implement collaborative and participatory learning in Belitung district. Students believe in projects that have a changing impact on society. Students' self-confidence is relatively strong before the project is implemented and becomes stronger after the project is completed. Subsequent research suggests several project activities to maintain data.

Keywords: Collaborative and participatory learning, readiness to change, passion.

ABSTRAK

Pembelajaran kolaboratif dan partisipatif merupakan salah satu indikator keberhasilan utama (IKU) yang dipersyaratkan untuk menilai ketercapaian pelaksanaan MBKM. Kegiatan penelitian ini berbasis proyek (*team-based project*) yaitu kegiatan proyek lapangan yang dilakukan sesuai *setting* sebenarnya, bukan kegiatan di dalam kelas. Tujuan penelitian untuk melihat dampak psikologis pembelajaran kolaboratif dan partisipatif berpengaruh sebelum dan setelah melaksanakan proyek. Konsep teori yaitu kesiapan berubah (*readiness to change*) dan *passion*. Dimensi kesiapan berubah terdiri *change of efficacy*, ketepatan berubah, dukungan manajemen, manfaat pribadi dan dimensi *passion* terdiri dari *harmony passion* dan *obsessive passion*. Metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan jumlah sampel 6 mahasiswa UNTAR dan diambil data *pre-test*, *post-test* dan wawancara. Pengolahan data menggunakan korelasi dan *compare mean t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi hubungan kuat dan signifikan antara *pre-test*, *post-test* pada kesiapan berubah dan *passion*. khususnya pada dimensi-dimensi ketepatan melakukan perubahan, *change of efficacy* dan *harmony passion*. Namun hasil perbedaan rata-rata menunjukkan signifikan hanya pada *change of efficacy*. Kesimpulan penelitian memperlihatkan dampak psikologis *change of efficacy* terjadi pada mahasiswa yang melakukan implementasi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif di kabupaten Belitung. Mahasiswa meyakini proyek yang dilakukannya memberikan dampak perubahan pada

masyarakat. Keyakinan diri mahasiswa yang relatif kuat sebelum dilaksanakan proyek dan menjadi semakin bertambah kuat setelah selesai proyek dilaksanakan. Saran penelitian selanjutnya dilakukan beberapa kali proyek kegiatan untuk mempertahankan konsistensi data.

Kata Kunci: Pembelajaran kolaboratif dan partisipatif, kesiapan berubah, *passion*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem pendidikan RI menjelaskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI, 2003). Salah satu bentuk implementasi melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan ketercapaiannya diukur dengan menggunakan Indikator Kerja Utama-IKU (Dirjen Dikti, 2021). Salah satu IKU yang dipersyaratkan sebagai indikator keberhasilan adalah pembelajaran kolaboratif dan partisipatif dan untuk itu, kami melakukan penelitian implementasi pembelajaran tersebut dalam kegiatan berbasis proyek. Dirjen Dikti (2021) mengatakan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dan partisipatif terdiri metode berbasis pada pemecahan kasus (*case method*) atau berbasis proyek (*team-based project*). Kegiatan berbasis proyek yang diteliti merupakan kegiatan proyek lapangan dan dilakukan sesuai *setting* sebenarnya, bukan kegiatan di dalam kelas. Penetapan metode ini berdasarkan kajian Agostini, Di Biase, & DISCo (2010), bahwa abad 21 ini pembelajaran atau transfer pengetahuan dimudahkan dengan adanya teknologi. Tapi masih perlu adanya penguatan interaksi dengan lingkungan (Brown & Adler, 2008).

Menelaah keberhasilan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif dapat ditinjau pada 4 (empat) aspek, yaitu sosial, psikologi, akademik dan asesmen (Laal & Ghodisi, 2012). Dan jika ditinjau dari metode pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat dari 2 (dua) sisi yaitu hasil proyek yang dapat diwujudkan dan keberhasilan mahasiswa atas pengalaman yang didapatnya atau aspek psikologis (Mandusic & Blaskovic, 2015; Slavin, 1980). Penelitian ini memfokuskan pada aspek psikologis mahasiswa yang melakukan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif melalui kegiatan-kegiatan proyek. Definisi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif berbasis proyek adalah belajar dengan melibatkan sekelompok mahasiswa yang bekerja sama untuk mengeksplorasi proyek yang direncanakan, didiskusikan, dianalisis, disimpulkan dan dibuat keputusan sampai proyek yang dapat direalisasikan (Laal & Ghodisi, 2012; Mandusic & Blaskovic, 2015; Slavin, 1980). Dengan keikutsertaan mahasiswa, secara psikologis mendapatkan manfaat belajar dengan bekerja sama dengan semua jenis orang karena berinteraksi dengan kelompok kecil maupun kelompok besar. Manfaat lainnya, mahasiswa belajar untuk berhubungan dengan rekan-rekannya dari berbagai kepribadian dan hal ini dapat melatih dan membantu meningkatkan keterampilan sosial. Mahasiswa dilatih berinisiatif dan berpikir kritis mengenai masalah tim bahkan berkesempatan untuk melakukan umpan balik secara pribadi. Namun Nokes-Malach, Richey & Gadgil (2015), menegaskan bahwa pada saat ini pembelajaran kolaboratif dan partisipatif bukan manfaat saja yang perlu diteliti tapi apakah mempunyai dampak pada individu yang melaksanakannya. Sejalan dengan pendapat ini, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak psikologis mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran kolaborasi dan partisipatif.

Mengingat penelitian berorientasi pada dampak psikologis sebelum dan sesudah kegiatan, untuk itu konsep teori yang mendukung mengenai kesiapan berubah-*readiness to change* (Holt, Armenakis, Feild, & Harris, 2007). Kesiapan individu untuk berubah berbeda-beda dan berhubungan dengan konteks karakteristik individu (Vakola, 2014). Kesiapan berubah didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa mereka mampu melaksanakan perubahan yang diusulkan (*change of efficacy*), perubahan yang diusulkan tepat untuk dilakukan organisasi/tim (*appropriateness*), pemimpin berkomitmen dalam perubahan yang diusulkan (*management support*), dan perubahan yang diusulkan akan memberikan keuntungan bagi anggota organisasi (*personal benefit*) (Holt et al., 2007). Ditegaskan juga bahwa kesiapan individu untuk berubah sebagai sikap komprehensif secara simultan dipengaruhi oleh konten perubahan, proses perubahan yang terjadi, konteks lingkungan perubahan, dan karakteristik individu yang terlibat di dalam suatu perubahan. Berdasarkan konsep teori kesiapan berubah di atas, mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dan partisipatif diteliti apakah mereka merasakan adanya perubahan dalam pengalaman psikologis yang didapatnya selama mengerjakan proyek.

Tentunya, ada faktor lain yang melekat pada individu dan perlu dipertimbangkan yaitu *passion*. *Passion* setiap individu berbeda-beda dalam menanggapi proyek yang dilakukan. Vallerand (2008; Kunat, 2018) mengembangkan *Dualistic Model of Passion*. Dalam model ini, *passion* didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang kuat terhadap suatu obyek, aktivitas, konsep, atau individu yang dicintai atau setidaknya sangat disukai, dan memiliki nilai yang tinggi, yang merupakan bagian dari identitas dirinya, dan membuat seseorang rela untuk menginvestasikan waktu dan tenaganya. *Passion* dapat meningkatkan kesejahteraan (*well-being*), menimbulkan motivasi, dan sebagai bahan bakar dalam pemenuhan diri (*self-fulfillment*) dalam kehidupan seseorang. Sebaliknya, *passion* juga dapat menimbulkan emosi negatif, ketidakluwesannya, dan menurunkan *well-being*. Mengingat *passion* dapat menimbulkan hasil positif maupun negatif, *dualistic* model menyebutkan adanya dua jenis *passion* yaitu harmonis (*harmonious passion*) dan obsesif (*obsessive passion*). Keduanya dibedakan oleh bagaimana *passion* tersebut diinternalisasi oleh individu. Dan pada penelitian ini, *passion* perlu diukur untuk melihat seberapa bersemangatnya mahasiswa untuk menjalankan proyek.

Rumusan Masalah

Penelitian ini penting dilakukan sebagai implementasi suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif serta mengembangkan potensi diri mahasiswa untuk memiliki kemampuan kerja sama, pengendalian diri, pengembangan sikap, berlatih berpikir kritis, serta menambah keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Undang-undang RI, 2003). Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian adalah mengkaji dampak psikologis mahasiswa pada implementasi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif di Kabupaten Belitung. Hipotesis penelitian yang ingin dibuktikan adalah (1) apakah terdapat hubungan kuat dan signifikan perubahan psikologis antara sebelum dan setelah proyek dilaksanakan. (2) apakah terdapat perbedaan signifikan perubahan psikologis antara sebelum dan setelah proyek dilaksanakan. Tentunya, hasil penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat dijadikan rujukan aspek psikologis mahasiswa sebelum dan selama melaksanakan proyek dari sisi aspek psikologis.

2. METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen yaitu metode eksperimen dengan menggunakan *setting* lingkungan nyata, menggunakan *random assignment* berdasarkan fakultas dan sampel mahasiswa. Lingkungan nyata adalah kegiatan seminar guru, kegiatan PKM UMKM dan kegiatan PKM siswa SMA. Dalam proyek mahasiswa sebagai anggota tim penelitian dan PKM di Kab. Belitung dengan kegiatan utama melakukan wawancara terhadap guru, pengusaha UMKM dan siswa SMA serta menyiapkan materi yang terkait kegiatan tim di Kab. Belitung. Sebelum pelaksanaan penelitian mahasiswa mengisi *pre-test* sebelum ke lapangan dan mengisi *post-test* setelah selesai kegiatan proyek. Demikian pula dilakukan wawancara sebelum dan setelah kegiatan proyek. Pengambilan data *pre-test* dan wawancara awal pada tanggal 14 Desember 2021, pelaksanaan pada tanggal 15-18 Desember 2021 serta *post-test* dan wawancara akhir pada tanggal 18 Desember 2021.

Sampel Penelitian

Sampel mahasiswa dengan jumlah 6 orang, semuanya berjenis kelamin perempuan, kuliah di UNTAR pada Fakultas Psikologi sebanyak 3 mahasiswa dan Fakultas Seni Rupa dan Desain sebanyak 3 mahasiswa. Berdasarkan tahun masuk ke UNTAR, 1 mahasiswa angkatan 2021-2022, 1 mahasiswa angkatan 2019-2020 dan 4 mahasiswa angkatan 2018-2019.

Kuesioner dan Wawancara

Pengambilan data *pre-post test* menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi dari *Measuring Readiness to Change* (Holt et al., 2007) dengan jumlah 25 butir dengan level skala 1 sampai dengan skala 5; skala 1 menyatakan sangat kurang setuju, skala 2 menyatakan kurang setuju, skala 3 menyatakan cukup setuju, skala 4 menyatakan setuju sekali dan skala 5 menyatakan sangat setuju sekali. Jumlah dimensi sebanyak 4 (empat) dimensi yaitu dimensi ketepatan (*appropriateness*) sebanyak 10 butir dengan contoh butir “Ada alasan rasional mengapa saya ikut PKM ini”, dimensi dukungan manajemen (*management support*) sebanyak 6 butir dengan contoh butir “Dosen kami mendorong untuk mengikuti kegiatan PKM ini”, dimensi keyakinan berubah (*change of efficacy*) sebanyak 6 butir dengan contoh butir “Kegiatan PKM ini merupakan kegiatan baru, saya yakin dapat melakukannya”, dimensi manfaat pribadi (*pesonal benefit*) sebanyak 3 butir dengan contoh butir “Saya khawatir dengan diri saya karena kemungkinan tidak dapat menyesuaikan diri”.

Kuesioner untuk pengambilan data *pre-post test passion* menggunakan modifikasi dari *Dualistic Model of Passion* (Vallerand, 2008) dengan jumlah 14 butir dengan level skala 1 sampai dengan skala 5; skala 1 menyatakan sangat kurang setuju, skala 2 menyatakan kurang setuju, skala 3 menyatakan cukup setuju, skala 4 menyatakan setuju sekali dan skala 5 menyatakan sangat setuju sekali. Jumlah dimensi sebanyak 2 (dua) dimensi yaitu dimensi *harmony passion* sebanyak 7 butir dengan contoh butir “Kegiatan yang dilakukan selaras dengan aktivitas hidup saya” dan *obsessive passion* sebanyak 7 butir dengan contoh butir “Suasana hati saya tergantung pada kegiatan ini”.

Wawancara dilakukan sebelum dan setelah kegiatan proyek dilakukan. Aspek yang ditanyakan dalam wawancara yaitu aspek kognitif mengenai ceritakan apa yang anda ketahui mengenai kegiatan PKM di Kab. Belitung, aspek afeksi mengenai ceritakan bagaimana perasaan anda sebelum dan setelah mengikuti PKM di Kab. Belitung dan aspek psikometrik mengenai keterampilan apa saja yang anda miliki saat ini?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pre-Test

Data *pre-test* semua variabel menghasilkan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hipotetiknya dengan skala 1 sd skala 5. Artinya, semua peserta mempunyai kesiapan berubah. Demikian juga dengan *passion* dengan rata-rata cenderung tinggi. Demikian pula koefisien korelasi dimensi-dimensi variabel kesiapan berubah mempunyai hubungan yang cenderung kuat, kecuali hubungan dimensi manfaat pribadi dan *change of efficacy*. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta masih ragu-ragu antara keyakinan akan mendapat perubahan di masyarakat dengan manfaat yang akan diperoleh bagi dirinya.

Demikian pula dengan variabel *passion* terlihat mempunyai koefisien korelasi yang cenderung kuat. Namun, hubungan dengan *obsessive passion* merupakan hubungan negatif, artinya mempunyai hubungan yang berbeda arah dengan *passion* dan *harmony passion*. Jika *passion* dan *harmony passion* semakin kuat, maka *obsessive passion* menjadi lemah dan sebaliknya. Penjelasan lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
 Korelasi Antar Variabel Pre-Test

Variabel	Rata-rata	SD	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Perubahan	94,500	13,5 17	1							
2. Ketepatan perubahan	40,667	6,25 0	0,949	1						
3. Dukungan Manajemen	20,833	4,49 0	0,924	0,760	1					
4. <i>Change of Efficacy</i>	21,167	2,22 9	0,866	0,895	0,703	1				
5. Manfaat Pribadi	11,833	1,94 1	0,774	0,605	0,868	0,378	1			
6. <i>Passion</i>	53,167	4,26 2	0,686	0,626	0,691	0,754	0,294	1		
7. <i>Harmony Passion</i>	26,667	6,34 6	0,765	0,763	0,671	0,896	0,287	0,949	1	
8. <i>Obsessive Passion</i>	26,500	2,66 5	-0,725	-0,817	-0,493	-0,926	-0,213	-0,660	-0,863	1

Data Post-Test

Data *post-test*, semua variabel menghasilkan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hipotetiknya dengan skala 1 sd skala 5. Artinya, semua peserta setelah melakukan kegiatan proyek mempersepsikan dirinya telah berubah dan mempunyai *passion* yang cenderung lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Jika ditelaah lebih lanjut terhadap rata-rata dimensi ternyata dimensi ketepatan melakukan perubahan mengalami penurunan sebesar 0,167 poin dan dimensi *obsessive passion* juga mengalami penurunan sebesar 0,233 poin. Kemungkinan terjadi penurunan pada ketepatan melakukan perubahan karena peserta masih ragu-ragu apakah proyek yang dilakukannya memang tepat untuk melakukan perubahan. Sedangkan, untuk *obsessive passion* adanya penurunan rata-rata merupakan kondisi yang baik karena *obsessive passion* sebagai variabel negatif. Jadi, semakin kecil nilai rata-ratanya semakin berkurang pengaruh hubungan negatifnya. Variabel Manfaat Pribadi mempunyai nilai rata-rata tetap sama antara *pre-test* dan *post-test*. Tentunya, memang perlu waktu dan perenungan yang mendalam untuk menyatakan proyek yang dilakukan bermanfaat atau tidak. Penjelasan lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Korelasi Antar Variabel Post-Test

Variabel	Rata-rata	SD	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Perubahan	99,667	10,270	1							
2. Ketepatan perubahan	40,500	4,637	0,911	1						
3. Dukungan Manajemen	23,833	4,070	0,836	0,705	1					
4. <i>Change of Efficacy</i>	23,500	2,510	0,970	0,919	0,832	1				
5. Manfaat Pribadi	11,833	2,858	0,073	-0,158	-0,295	-0,070	1			
6. <i>Passion</i>	54,333	3,011	0,774	0,845	0,870	0,820	-0,550	1		
7. <i>Harmony Passion</i>	28,167	5,231	0,891	0,952	0,781	0,937	-0,279		1	
8. <i>Obsessive Passion</i>	26,267	3,061	-0,761	-0,796	-0,479	-0,794	-0,065	-0,485	-0,864	1

Hubungan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel kesiapan berubah pada hubungan antara *pre test* –*post test* ternyata memiliki hubungan kuat dan signifikan. Namun jika ditelaah setiap dimensinya terdapat hubungan yang tidak signifikan pada dimensi dukungan manajemen dan dimensi manfaat pribadi. Kemungkinan dimensi dukungan manajemen tidak signifikan karena mahasiswa dalam waktu singkat, hanya selama 4 (empat) hari menjadi anggota tim yang harus bekerja sama sehingga masih dipersepsikan beragam oleh mahasiswa terhadap kerja sama dengan manajemen. Sedangkan, manfaat pribadi tidak signifikan sesuai dengan penjelasan sebelumnya, yaitu perlu waktu yang panjang dan perenungan diri oleh mahasiswa untuk mengatakan bermanfaat bagi dirinya. Penjelasan lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Korelasi Pre-Test dan Post-Test pada Variabel Kesiapan Berubah

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
1. <i>Pre Test –Post Test</i> Perubahan	0,880	0,021	Hubungan kuat dan sig.
2. <i>Pre Test –Post Test</i> Ketepatan melakukan perubahan	0,863	0,027	Hubungan kuat dan sig.
3. <i>Pre Test –Post Test</i> Dukungan Manajemen	0,688	0,131	Hubungan cukup kuat dan tidak sig.
4. <i>Pre Test –Post Test</i> <i>Change of Efficacy</i>	0,912	0,011	Hubungan kuat dan sig.
5. <i>Pre Test –Post Test</i> Manfaat Pribadi	0,499	0,314	Hubungan kurang kuat dan tidak sig.

Variabel *passion* pada hubungan antara *Pre Test –Post Test* ternyata memiliki hubungan kuat dan signifikan. Jika ditelaah ke dua dimensinya terdapat hubungan yang tidak signifikan pada dimensi *obsessive passion*. Karena dimensi ini merupakan variabel berkorelasi negatif dengan variabel lainnya, sebaiknya memang tidak perlu ditelaah lebih lanjut. Penjelasan lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Korelasi Pre-Test dan Post-Test pada Variabel Passion

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
1. <i>Pre Test –Post Test</i> <i>Passion</i>	0,852	0,031	Hubungan kuat dan sig.
2. <i>Pre Test –Post Test</i> <i>Harmony Passion</i>	0,900	0,015	Hubungan kuat dan sig.
3. <i>Pre Test –Post Test</i> <i>Obsessive Passion</i>	0,356	0,489	Hubungan kurang kuat dan tidak sig.

Dengan demikian hipotesis penelitian (1) terbukti bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan perubahan psikologis sebelum dan setelah proyek dilaksanakan. Hubungan kuat dan signifikan terjadi pada variabel kesiapan berubah dan variabel *passion*, khususnya pada dimensi-dimensi ketepatan melakukan perubahan, *change of efficacy* dan *harmony passion*.

Perbedaan Rata-rata Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* ternyata kesiapan berubah tidak ada perbedaan signifikan. Artinya, data tidak mampu untuk menyatakan bahwa ada perbedaan yang benar-benar nyata, maksudnya data tidak mampu menyatakan adanya tingkat kesalahan 5% terhadap hasil yang diperoleh dan tingkat kebenaran 95%.

Jika ditelaah berdasarkan dimensi, hanya dimensi *change of efficacy* yang mempunyai perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Adanya perbedaan ini besar kemungkinan karena

keyakinan individu bahwa proyek yang dilakukan dapat mengubah masyarakat. Penjelasan lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Perbedaan Rata-rata Pre-Test dan Post-Test pada Variabel Kesiapan Berubah

Variabel	Rata-rata	SD	Sig.	Keterangan
1. <i>Pre Test –Post Test</i> Kesiapan Berubah	-5,167	6,616	0,114	Tidak ada perbedaan
2. <i>Pre Test –Post Test</i> Ketepatan melakukan perubahan	0,1667	3,251	0,905	Tidak ada perbedaan
3. <i>Pre Test –Post Test</i> Dukungan Manajemen	-3,000	3,401	0,083	Tidak ada perbedaan
4. <i>Pre Test –Post Test</i> <i>Change of Efficacy</i>	-2,333	1,033	0,003	Ada perbedaan
5. <i>Pre Test –Post Test</i> Manfaat Pribadi	0,000	2,530	1,000	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* ternyata *passion* tidak ada perbedaan. Artinya, data yang dipunyai tidak mampu untuk menyatakan bahwa ada perbedaan yang benar-benar nyata, maksudnya data tidak mampu menyatakan adanya tingkat kesalahan 5% terhadap hasil yang diperoleh dengan tingkat kebenaran 95%. Demikian pula terhadap dimensi *harmony passion* tidak ada perbedaan signifikan. Namun hasil ini bukan menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memiliki *passion*, tapi justru telah mempunyai *passion* kuat di awal pelaksanaan proyek (lihat pembahasan *pre-test passion* dan hubungan *passion pre-test post-test passion*)

Tabel 6

Perbedaan Rata-rata Pre-Test dan Post-Test pada Variabel Passion

Variabel	Rata-rata	SD	Sig.	Keterangan
1. <i>Pre Test –Post Test</i> <i>Passion</i>	-1,167	2,317	0,272	Tidak ada perbedaan
2. <i>Pre Test –Post Test</i> <i>Harmony Passion</i>	-1,500	2,811	0,248	Tidak ada perbedaan
3. <i>Pre Test –Post Test</i> <i>Obsessive Passion</i>	0,333	3,266	0,813	Tidak ada perbedaan

Dengan demikian hipotesis penelitian (2) tidak terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan perubahan psikologis antara sebelum dan setelah proyek dilaksanakan baik pada variabel kesiapan berubah dan variabel *passion*. Hanya pada dimensi *change of efficacy* yang mempunyai perbedaan signifikan (Vakola, 2014).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak psikologis *change of efficacy* terjadi pada mahasiswa yang melakukan implementasi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif di kabupaten Belitung. Artinya, mahasiswa meyakini proyek yang dilakukannya memberikan dampak perubahan pada masyarakat. Keyakinan diri mahasiswa yang relatif kuat sebelum dilaksanakan proyek dan menjadi semakin bertambah kuat setelah selesai proyek. Pada awalnya sempat ragu-ragu, kemudian dapat diatasinya setelah

proyek selesai. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Haqq & Natsir (2019) bahwa *change of efficacy* merupakan anteseden kesiapan perubahan dan penelitian Saragih (2015) juga mengatakan bahwa pengalaman hidup, *values, traits, psychological capital* merupakan variabel independen kesiapan perubahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan implementasi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif perlu memperhatikan aspek psikologis mahasiswa.

Keterbatasan penelitian dilakukan dalam waktu yang pendek, selama 4 (empat) hari. Sedangkan kita ketahui bahwa evaluasi terhadap aspek psikologis perlu waktu yang lama bahkan memerlukan perenungan diri. Saran penelitian selanjutnya, dilakukan beberapa kali kegiatan proyek untuk memperkuat konsisten data yang diperoleh.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kemendikbud, Riset dan Teknologi yang telah memberikan bantuan pendanaan penelitian kebijakan MBKM dan PKM berbasis hasil penelitian PTS tahun 2021.

REFERENSI

- Agostini, A., Di Biase, E., & DISCo, M. L. (2010). Stimulating cooperative and participative learning to match digital natives' needs (pp. 274–279). IEEE. <https://doi.org/10.1109/percomw.2010.5470657>
- Brown, J. S., & Adler, R. P. (2008). *Mind of Fire*. University of Southern California (USC). Retrieved from <http://www.johnseelybrown.com>
- Dirjen Dikti. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*.
- Haqq, Z. N., & Natsir, M. (2019). Three Components of Readiness to Change: Communication of Change and Change-Efficacy as Antecedents. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2011>
- Holt, D. T., Armenakis, A. A., Feild, H. S., & Harris, S. G. (2007). Readiness for organizational change: The systematic development of a scale. *Journal of Applied Behavioral Science*, 43(2), 232–255. <https://doi.org/10.1177/0021886306295295>
- Kunat, B. (2018). Passion and Creativity - Together or separately? *Creativity*, 5(1), 55–71. <https://doi.org/10.1515/ctra-2018-0004>
- Laal, M., & Ghodisi, S. M. (2012). Benefits of Collaborative Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 31, 486–490.
- Mandusic, D., & Blaskovic, L. (2015). The Impact of Collaborative Learning to Critically Thinking. *Trakia Journal of Sciences*, 13(Supp1.1.), 426–428.
- Nokes-Malach, T. J., Richey, J. E., & Gadgil, S. (2015). When Is It Better to Learn Together? Insights from Research on Collaborative Learning. *Educational Psychology Review*, 27, 645–656. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9312-8>
- Saragih, E. H. (2015). Individual Attributes of Change Readiness: A Case Study at Indonesia State-owned Railway Company. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 34–41.
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative Learning. *Review of Educational Research*, 50(2), 315–342. <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>
- Undang-undang RI, U. Undang-undang Sistem Pendidikan RI (2003). Indonesia.
- Vakola, M. (2014). What's in there for me? Individual readiness to change and the perceived impact of organizational change. *Leadership and Organization Development Journal*, 35(3), 195–209. <https://doi.org/10.1108/LODJ-05-2012-0064>
- Vallerand, R. J. (2008). On the psychology of passion: In search of what makes people's lives

most worth living. *Canadian Psychology*, 49(1), 1–13. <https://doi.org/10.1037/0708-5591.49.1.1>